# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Dalam bukunya, ´´Hari-hari Terakhir Timor Portugis´´ Seperti yang diungkapkan E.M. Tomodok**.** Janji Spinola untuk memberikan hak menentukan nasib sendiri bagi daerah jajahan Portugal pada mulanya diterima para pejabat dan tokoh-tokoh masyarakat Timor Portugis dengan reaksi umum yang gugup. Terdapat pesimisme umum bahwa rakyat Timor tidaklah siap untuk itu, tetapi apa boleh buat, tantangan mesti dihadapi. Barulah mereka menyadari betapa luas dan sulitnya masalah-masalah Timor Portugis yang dihadapi, andaikata mereka harus tangani sendiri.

Kontradiksi didalam masyarakat akibat cengkraman akibat empat abad penjajahan Portugal mewarnai kehidupan sehari-hari yang mencerminkan perbedaan pandangan serta kepentingan politik. Pada gilirannya hal itu mengakibatkan terbentuknya kelompok politik yang mempunyai pandangan berbeda mengenai masa depan Timor Portugis (Tomodok, 1996:87).

Selama tahun 1975 Perang Dingin antara Timur dan Barat mencapai titik yang kritis, terutama karena perkembangan di Asia Tenggara. Pada bulan April 1975, dua tahun setelah penarikan mundur pasukan AS dari Vietnam, Saigon jatuh ke tangan Vietnam Utara yang komunis. Pergeseran perimbangan kekuatan ini mempengaruhi bangsa-bangsa besar dan kecil, serta memiliki dampak yang mendalam kepada apa yang terjadi di Timor Portugis. Perang Dingin memberikan

efek yang cukup mencekik di Perserikatan Bangsa-Bangsa pada masa ini. Blok-blok kekuatan utama di dunia sering kali melumpuhkan lembaga-lembaga utamanya, seperti Dewan Keamanan. Sebagaian karena hal ini, salah satu ciri dalam krisis yang tengah berkembang di Timor Portugis selama tahun 1974-75 adalah kegagalan untuk menginternasionalisasikan persoalan ini dalam kerangka Perserikatan Bangsa-Bangsa. Portugal melakukan serangkaian negosiasi bilateral dengan Indonesia, dan walaupun dalam negosiasi-negosiasi Portugal pernah menggunakan ancaman "internasionalisasi" sebagai senjata dalam tawar-menawarnya, pada prakteknya Portugal hanya menggunakan opsi ini ketika sudah amat terlambat dan secara efektif tidak mampu untuk mempengaruhi situasi.

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertugas untuk mengawasi dekolonisasi, Komite Khusus Dekolonisasi PBB, disibukkan dengan keadaan di berbagai koloni Portugal di Afrika, dan tidak banyak memberi perhatian kepada Timor Portugis. Pada bulan Juni 1975, Komite Khusus PBB untuk Dekolonisasi, membahas Timor Portugis, dan menganjurkan pencapaian tujuan-tujuan Piagam PBB mengenai Deklarasi Kemerdekaan bagi Negara-Negara dan Bangsa-Bangsa Kolonial. Walau telah diminta untuk menilai situasi di lapangan, Komite ini tidak melakukannya.

Kurangnya perhatian atas Timor Portugis ini pada tahun 1974-75 berarti bahwa ketika perang sipil pecah pada bulan Agustus 1975, dan ketika kegiatan terselubung Indonesia berubah menjadi operasi militer besar-besaran pada bulan Oktober-November 1975, Perserikatan Bangsa-Bangsa relatif tidak menyadari akan situasi di wilayah ini. Kurangnya keterlibatan Perserikatan Bangsa-Bangsa

merupakan kesempatan yang hilang untuk menghindari kekerasan dan akhirnya pengambilalihan kekuasaan militer wilayah Timor Portugis oleh Indonesia Menurut James Dunn, mengutip sumber-sumber Indonesia, "kelompok Bakin/Opsus melihat kembali posisi mereka pada akhir tahun 1972 atau 1973 dan berkesimpulan bahwa mereka sangat menentang ide Timor-Leste merdeka", yang dapat"menambah dimensi baru bagi persoalan keamanan Indonesia". Buku setengah resmi, *Integrasi*, mengklaim bahwa kepentingan Indonesia di Timor Portugis sudah ada jauh sebelum komitmen Portugal kepada dekolonisasi.

Buku tersebut juga menegaskan bahwa Indonesia mengambil pendekatan evolusioner, yang pada tahap awalnya akan membangkitkan keinginan rakyat Timor untuk merdeka. Yang melatari kebijakan Indonesia tersebut adalah perlunya menjamin "bahwa Timor-Leste tidak akan menjadi 'tempat bermasalah' dan dengan demikian tidak akan digunakan sebagai *alat tawar-menawar* melawan Indonesia. Soeharto sendiri juga mengambil pandangan strategis ini.

Pada pertemuannya dengan Perdana Menteri Australia, Gough Whitlam, di Wonosobo dekat Yogyakarta bulan September 1974, ia menyebut Cina dan Uni Sovyet sebagai negara-negara yang mungkin akan mencampuri Timor Portugis. Dalam pertemuan keduanya di Townsville, Queensland, pada bulan April 1975, Soeharto mengatakan kepada Whitlam bahwa intelijen Indonesia telah mendapat informasi bahwa orang-orang komunis dari Cina sedang berupaya masuk ke Timor Portugis melalui Australia dengan bantuan Kedutaan Cina di Canberra. Pejabat Indonesia tidak semuanya sepaham mengenai sifat ancaman komunisme ini. Kepala intelijen di Departemen Pertahanan dan Keamanan dan wakil ketua

Bakin, Letnan Jenderal Benny Moerdani meyakini bahwa armada Soviet adalah ancaman utamanya: ia memprediksikan bahwa Timor merdeka akan memberi Uni Sovyet pangkalan Angkatan Laut yang akan memungkinkan Sovyet untuk membagi wilayah laut Indonesia menjadi dua zona.

Pada tahun 1999, setelah serangkaian kegagalan PBB di Somalia, Rwanda, Yugoslavia dan Sahara Barat, komunitas internasional memerlukan suatu keberhasilan. Dengan kematian sekitar 200.000 rakyat Timor-Leste, argumentasi legal dan moral bagi penentuan nasib sendiri tidak bisa dipungkiri lagi, Australia, Amerika Serikat dan para pendukung integrasi lain mulai siap untuk mengakuinya (Scheiner 2006:5). Maka, pada tahun 2002, paska referendum oleh Pemerintahan Habibie, Rakyat Timor Leste memutuskan untuk memisahkan diri menjadi sebuah negara merdeka baru.

Pada masa-masa awal kemerdekaan, Timor Leste menjalin kemitraan strategis dengan Australia. Kemitraan Australia dan Timor-Leste akan didasarkan pada saling menghormati, Pemerintah Timor-Leste telah jelas menyatakan prioritas pembangunan dan melalui strategi ini, Australia dapat berkomitmen untuk berkontribusi terhadap (Timor-leste). Ada kesempatan selama beberapa tahun asalkan stabilitas dapat dipertahankan untuk itu sumber daya Australia bisa membantu pemerintah Timor Leste untuk kemajuan negaranya sendiri. Secara khusus dapat membantu meningkatkan kesehatan dan pelayanan pendidikan dengan memperkuat sistem baik di ibukota atau di distrik-distrik, Hal ini dapat membantu untuk mempromosikan kerja melalui peningkatan produksi pertanian

dan infrastruktur, selanjutnya dapat meningkatkan kualitas polisi dan bisa membangun kapasitas daerah di Timor Leste secara profesional.

Australia juga mendukung sejumlah kemitraan internasional dengan badan-badan pembangunan bilateral dan multilateral yang bekerja di Timor-Leste. Australia langsung menberikan dana program dari beberapa mitra seperti badan-badan PBB, seperti Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia dan pengaturan multilateral, perjanjian formal dengan donor seperti Portugal, Brazil dan Jerman dan keterlibatan informal yang lainnya, dikombinasikan dengan pernyataan-pernyataan yang lebih jelas tentang prioritas Timor-Leste, menyediakan ruang bagi Australia untuk lebih mengkoordinasikan dan menyelaraskan bantuan dengan upaya-upaya kebijakan.

Dengan berjalannya donor multilateral dan bilateral lainnya, Australia dapat mengurangi beban administrasi pada Pemerintah Timor-Leste dan memanfaatkan keahlian teknis kualitas terbaik, Selama ini Timor-leste mengembangkan kemitraan dengan Bank Dunia di bidang kesehatan dan manajemen keuangan publik, lembaga PBB dalam akuntabilitas pemerintah dan Portugal dalam membangun kapasitas polisi, Australia akan membantu Timor-Leste selama lima tahun, Berbeda dengan situasi pada tahun 2009 di mana bantuan diberikan kepada hampir semua sektor, pada tahun 2014 nantinya bantuan Australia akan ketat mengfokuskan pada mencapai empat tujuan yang telah disepakati yakni, memperkuat kesehatan dasar dan pemberian layanan pendidikkan termasuk fokus khusus pada kesehatan ibu dan anak, peningkatan kerja dengan cara (peningkatan produktivitas pertanian, menperbaiki infrastruktur,

mempromosikan pendidikan kejuruan, mempromosikan sektor swasta, melalui peningkatan akses terhadap keuangan mikro), meningkatkan akuntabilitas pemerintah, transparansi dan integritas pemerintah (Timor-leste), dan membangun fondasi sebuah komunitas yang aman, Fokus ini akan memungkinkan Australia untuk memainkan peran lebih kuat dalam koordinasi donor, analisis kebijakan dan dialog dan untuk membantu Pemerintah Timor-leste untuk mencapai hasil yang lebih baik (AUSAID : 2009, www.ausaid.gov, *diakses tanggal 13 oktober 2010).*

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pemerintah Timor Leste giat untuk mencari dukungan dari Negara-negara ASEAN agar Negara itu masuk menjadi anggotanya. Apalagi menurut Xanana, ´´ Xanana Gusmao berpandangan bahwa dengan menjadi anggota ASEAN Timor Leste ingin mengamankan kepentingan politik dan ekonomi negerinya yang kecil dari negara-negara besar di sekelilingnya, yang memunyai peluang melakukan invasi. Bila Timor Leste tersebut masuk ASEAN, maka bargaining position Timor Leste akan semakin meningkat di kawasan Asia Tenggara dan dunia internasional´´. *(*VOI : 2010, www.voi.com, *diakses pada tanggal 7 Agustus 2010).*

ASEAN sendiri adalah kepanjangan dari *Association of South East Asia Nations*. ASEAN disebut juga sebagai Perbara yang merupakan singkatan dari Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Dasar dibentuknya ASEAN adalah adanya persamaan kelima anggota ASEAN, yakni sebagai berikut, Persamaan letak geografis, yaitu terletak di wilayah yang sama, yakni Asia Tenggara, Persamaan nasib/sejarah, yakni hampir semua negara-negara di kawasan Asia Tenggara pernah mengalami penjajahan Barat, kecuali Thailand, Persamaan

ekonomi, yakni mayoritas penduduk di kawasan Asia Tenggara merupakan negara agraris, Persamaan budaya, yaitu hampir semua menjadi daerah penyebaran kebudayaan Melayu Austronesia, Persamaan kepentingan, yaitu mengarah terwujudnya kemajuan kemakmuran dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara, Sesuai dengan Persetujuan Bangkok, maka tujuan ASEAN adalah sebagai berikut, Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara, Meningkatkan perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara, Memajukan kerja sama dan saling membantu kepentingan bersama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), Memajukan kerja sama di bidang pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan, dan komunikasi, Mendirikan industri dan memperluas perdagangan, termasuk perdagangan internasional, Memajukan studi-studi tentang Asia Tenggara, Memelihara kerja sama yang lebih dengan organisasiorganisasi regional dan internasional.

Dasar awal dibentuknya ASEAN berdasarkan kesamaan dan persamaan pada tiap-tiap anggota ASEAN, hal ini menberikan dorongan bagi Timor Leste untuk masuk dalam keanggotaan tersebut (ASEAN), dikarenakan adanya persamaan juga. Masuknya Timor Leste kedalam ASEAN dan nantinya akan memberikan kontribusi bagi kelangsungan ASEAN dimasa yang akan datang.

Timor Leste Mengajukan diri menjadi anggota ASEAN. Dengan Timor Leste melamar menjadi anggota ASEAN, maka ASEAN memasuki babak baru. Banyak tokoh di ASEAN menilai ASEAN akan semakin solid bila Timor Leste bergabung dengan ASEAN. Semakin solidnya negara-negara ASEAN, maka kawasan Asia Tenggara akan mampu mengimbangi perkembangan Asia Timur

yang sangat dinamis. Negara Timor Leste baru merdeka pada 2002 setelah sekian ratus tahun pernah menjadi koloni Portugal dan sejak 1976 menjadi provinsi ke-27 di Indonesia selama 23 tahun. Pada 1999, melalui referendum yang difasilitasi Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), mayoritas rakyat Timor Leste memilih berpisah dari Indonesia untuk menjadi negara yang merdeka (SUARA MERDEKA : 2010, www. suaramerdeka.com, diakses pada tanggal 14 Oktober 2010)

Bagi Timor Leste status sebagai anggota ASEAN perlu diperjuangkan. Upaya lobi kepada Negara anggota ASEAN pun sangat gencar dilakukan pemerintah Timor Leste. Pada Mei silam, Presiden Timor Leste Ramos Horta mengatakan negaranya telah mendapat banyak dukungan untuk bergabung dalam ASEAN pada 2012. Dalam konferensi pers di Bandara Internasional Nicolau Lobato, Dili, setiba dari kunjungan ke sejumlah negara ASEAN, Horta ketika itu mengatakan ia telah mengantongi dukungan dari Vietnam, Thailand, Kamboja dan Singapura untuk bergabung dengan ASEAN pada 2012. Menurut dia, sebelum dukungan yang dijanjikan oleh empat negara ASEAN itu, Timor Leste telah mengantongi dukungan dari Indonesia, Malaysia, Myanmar dan Filipina. Apa keuntungan atau nilai positif ASEAN bagi Timor Leste sehingga begitu gencar melakukan lobi-lobi minta dukungan? Marty Natalegawa telah menyampaikan kepada Menteri Luar Negeri Timor Leste mengenai nilai tambah apa yang ditawarkan Timor Leste dengan keanggotaan di ASEAN. Menteri Luar Negeri Indonesia, Marty Natalegawa mengatakan bahwa Indonesia melihat banyak manfaatnya bagi Timor Leste untuk diterima di ASEAN dibanding potensi

dampak negatifnya. Demikian ungkap Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa,30 Juli 2010. Apakah Timor Leste melihat nilai positif bila resmi menjadi anggota ASEAN.  Ramos Horta mengatakan dengan masuknya Timor Leste ke ASEAN, maka usaha untuk meningkatkan pembangunan di sektor ekonomi, perdagangan, pertanian dan sumber daya manusia akan cepat tercapai di negara itu.

Sementara Xanana Gusmao berpandangan bahwa dengan menjadi anggota ASEAN Timor Leste ingin mengamankan kepentingan politik dan ekonomi negerinya yang kecil dari negara-negara besar di sekelilingnya, yang mempunyai peluang melakukan invasi. Bila Timor Leste tersebut masuk ASEAN, maka *bargaining position* Timor Leste akan semakin meningkat di kawasan Asia Tenggara dan dunia internasional. Hingga saat ini, negara-negara ASEAN yang mendukung masuknya Timor Leste selain Indonesia adalah Myanmar, Malaysia, Filipina, Vietnam, Thailand, Kamboja, dan Singapura. Timor Leste berharap dapat menjadi anggota asosiasi negara Asia Tenggara ini pada 2012.

Perkembangan terakhir mengindikasikan bahwa Timor-Leste sangat berminat untuk menjadi anggota ASEAN. Bahkan Pemerintah Timor-Leste melalui Kementerian Luar Negerinya telah menargetkan bahwa Timor-Leste akan menjadi anggota ASEAN pada tahun 2012, hal ini sangat didukung oleh pemerintah Indonesia juga negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa Pemerintah Timor-Leste juga telah membuka Sekretariat Nasional ASEAN di Dili pada awal bulan Februari 2009, dimana sekretariat ini akan berfungsi untuk

mempersiapkan tahapan-tahapan menjadi keanggotaan ASEAN. *(*KOMPAS : 2010 , diakses tanggal 14 Oktober 2010*)*

Masuknya Timor Leste kedalam ASEAN membutuhkan persiapan yang matang ini mengindikasikan Timor Leste masih kekurangan sumber daya manusia (SDM), kendati Sekretariat Nasional ASEAN telah didirikan di Dili (Timor Leste), hal tersebut diharapkan bukanlah sebuah wacana belaka. Masuknya Timor Leste didalam ASEAN pada tahun 2012 diharapkan setidaknya memberikan kontribusi yang signifikan didalam proses kerjasama antara negara-negara di Asia Tenggara. Masuknya Timor Leste didalam ASEAN juga dapat memberikan keuntungan yang baik diberbagai bidang pembanggunan di Timor Leste.

Berdasarkan pernyataan dan fakta yang telah dipaparkan diatas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam laporan penelitian dengan judul :

**¨Rencana Bergabungnya Timor Leste menjadi Anggota ASEAN dan Implikasinya terhadap Hubungan Bilateral antara Australia – Timor Leste¨**

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa mata kuliah pokok yang dipelajari di Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, yaitu :

1. Analisa Politik Luar Negeri. Mata Kuliah ini memberikan uraian mengenai mengapa dan bagaimana kebijakan suatu negara dibuat dan dijadikan sebagain Politik Luar Negeri yang mengedepankan kepentingan negaranya dan dapat mempengaruhi negara lain

2. Teori Hubungan Internasional. Mata Kuliah ini membantu peneliti untuk menentukan teori dan pendekatan mana yang relevan dengan penelitian penulis
3. Hubungan Internasional Kawasan. Mata Kuliah ini digunakan untuk menjelaskan proses regionalisasi di kawasan ASEAN
4. Politik Internasional. Mata Kuliah ini membantu penulis untuk mengetahui gambaran umum tentang sifat sistem hubungan internasional, iklim politik internasional dan bagaiman negara-negara saling berinteraksi didalam arena politik internacional
5. Organisasi dan Administrasi Internasional. Mata kuliah ini memberikan pemahaman kepada penulis tentang organisasi internasional, melalui perspektif sejarah, hukum, sifat, bentuk dan tujuan organisasi internasional itu sendiri.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis akan membatasai ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas nanti, mengingat permasalahan yang ada masih terbilang luas dan kompleks. Maka peneliti akan mencoba mengidentifikasikan masalah yang diteliti dalam bentuk masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung Timor-leste masuk dalam keanggotaan ASEAN?

2. Keuntungan apa sajakah yang didapat oleh Timor-leste jika bergabung dengan ASEAN?
3. Bagaimana hubungan bilateral antara Australia dan Timor-leste saat ini?
4. Bagaimana implikasi hubungan kerjasama antara Australia dan Timor-leste, jika Timor-leste memasuki keanggotaan penuh ASEAN pada tahun 2012?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pada pembatasan masalah penelitian ini penulis akan menggambarkan dan menjelaskan pada kajian Rencana bergabungnya Timor-leste menjadi anggota ASEAN dan implikasinya terhadap hubungan bilateral antara Australia-Timor leste. Bergabungnya Timor leste dengan ASEAN adalah hal yang positif, berdasarkan pengamatan peneliti sejauh ini, tetapi akan berdampak negatif jika Timor leste dipaksakan secepatnya dan tanpa persiapan yang dini. Kebijakan suatu negara pada umumnya merupakan reaksi yang terjadi akibat interaksi antarnegara mengenai satu peristiwa tertentu yang terjadi. Berbagai perkembangan tipikal bisa menimbulkan perubahan arah kebijakan, Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, kita belajar dari fluktuasi hubungan Timor leste dan Australia yang mana setiap pemegang pemerintahan tertinggi membawa karakteristik arah diplomasi politik yang berbeda.

Waktu penelitian ini dibatasi antara tahun 2006 sampai 2010. 2006 dipilih karena tahun itu merupakan tahun pertama dimana Pemerintah Timor Leste secara resmi mengajukan lamaran negaranya ke sekeretariat ASEAN untuk menjadi

anggota ke 11 organisasi tersebut. Sedangkan tahun 2010 adalah waktu terkini dimana proses menjadi anggota ASEAN masih terus berlanjut.

## 1.4 Perumusan Masalah

Dengan melihat hasil uraian yang sudah dipaparkan pada bagian identifikasi dan pembatasan masalah, maka penulis akan merumuskan permasalahan yang patut untuk dibahas dalam bentuk pertanyaan penilitian *(research question)* sebagai berikut:

***Sejauh mana dampak masuknya Timor Leste menjadi anggota ASEAN akan mempengaruhi hubungan bilateral antara Australia-Timor Leste dalam bidang Politik dan Ekonomi.***

## 1.5 Tujuan dan Kegunan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penilitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan bilateral Timor Leste dan Australia
2. Untuk mengatuhui faktor-faktor apa saja yang mendukung Timor Leste masuk ke ASEAN
3. Untuk mengetahui keuntungan apa saja yang didapat Timor Leste dari keanggotaannya sebagai bagian dari ASEAN
4. Untuk mengetahui sejauh mana dampak hubungan bilateral Timor Leste – Australia jika Timor Leste benar-benar menjadi anggota ASEAN.

### 1.5.2 Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan skripsi ini diharapkan akan menberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk memenuhui salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana strata satu (S1) Pada Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Komputer Indonesia.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori ilmu Hubungan Internasional serta dapat menberikan wawasan bagi para peneliti dan para Akademis ilmu hubungan internasional.
3. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu hubungan internasional Menambah Organisasi Internasional.
4. Untuk menambah pengetahuan ilmu kita tentang pentingnya sebuah kerjasama Internasional dalam mengatasi permasalahan yang ada pada suatu negara.

## 1.6 Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Definisi Operasional

### 1.6.1 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian ini, secara teoritis dibutuhkan adanya suatu kerangka Pemikiran yang dapat berguna dalam menguji kosep-konsep dasar yang dipergunakan dalam studi ilmu hubungan internasional ketika meneliti suatu fenomena yang ada. Kerangka pemikiran ini diartikan sebagai konsep-konsep, model, anologi-analogi, pendekatan, genarelisasi dan teori-teori yang dapat merangkum semua pengetahuan sistematis. Yang kesimpulannya bahwa, teori ini

akan memberikan suatu kerangka pemikiran bagi upaya ini juga tidak terkecuali yang mendasari akan adanya suatu penelitian didalam disiplin ilmu Hubungan Internasional.

Dalam bukunya *Pengantar Hubungan Internasional*, Perwita Anak Agung Banyu dan Mochamad Yanyan, yang menyatakan bahwa:

> "Hubungan Internasional didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang berpartispasi dalam politik internasional, yang meliputi Negara-negara, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu" (Perwita, 2005:4 )

Hubungan Internasional mengalami perubahan dalam beberapa tahun belakangan. Dengan bergulirnya proses globalisasi yang terjadi diseluruh dunia, hubungan antar negara makin kompleks dan rumit. Hubungan ini dalam pandangan Liberalis merupakan manifestasi dari interdependensi antar negara. Ada dua tipe hubungan antar negara yakni, hubungan bilateral dan hubungan multilateral. Hubungan bilateral menurut perwita Anak Agung:

> "Yang dimaksud dengan hubungan bilateral adalah keadaan yang mengambarkan adanya hubungan saling memepengaruhui atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak" (Perwita, 2005:42).

Tujuan hubungan bilateral adalah untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara dengan cara meningkatkan kerjasama baik dibidang politik, ekonomi maupun sosial budaya.

Sedangkan hubungan multilateral adalah hubungan yang terjalin lebih dari dua negara dan biasanya di wadahi oleh sebuah institusi internasional. Hubungan

ini mengandung kepentingan ekonomi dan politik yang berusaha dicapai dalam konteks kawasan.

Di masa sekarang, saling ketergantungan dalam tingkat tertentu mendorong negara-negara untuk membentuk suatu institusi yang dalam beberapa bidang bersifat supra-nasional ataupun intergovernmentalis. Ini adalah manifestasi dari hubungan multilateral. Negara-negara yang berdekatan kemudian membentuk region-region baru berdasarkan kedekatan sosial-kultur, kesamaan sejarah, bahasa, orientasi politik dan tentu kedekatan geografis. Pembentukan region-region ini pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi-perdagangan, mempererat hubungan kultural, menyamakan persepsi politik dan bahkan kadang kala membentuk kerjasama keamanan regional.

Dalam usaha tersebut sebuah negara berupaya menyelesaikan suatu masalah yang bersifat regional maupun internasional melalui kerja sama multilateral didalam payung organisasi kawasan dimana dalam kerja sama ini terdapat kepentingan-kepentingan yang bertemu dan tidak bisa dipenuhui dinegaranya sendiri. Kerjasama sendiri menurut Holsti:

> "Kerjasama yaitu proses dimana sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merudingkan atau menbahas masalah, mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesain atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dangan perjanjian atau perundingan tertentu yang memuaskan kedua belah pihak" (Holsti, 1989:209).

Dan kerjasama Internasional menurut Kartasasmita dijelaskan dalam bukunya administrasi internasional sebagai berikut:

"Kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdenpendensia dan bertambahnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Kartasasmita, 1997:19).

Adapun faktor-faktor pendukung kerjasama internasional adalah:

1. Kemajuan dibidang teknologi yang memudahkan terjalinnya hubungan yang dapat dilakukan negara-negara sehingga meningkatnya ketergantungan satu sama lain.
2. Kemajuan serta perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara.
3. Perubahan sifat perang dimana terdapat suatu keingginan bersama untuk saling melindunggi atau membela diri dalam bentuk kerja sama internasional.
4. Adanya kesadaran dan keingginan berorganisasi merupakan salah satu metode kerja sama internasional (Rudi,1998: 22).

Kerja sama internasional diwujudkan dalam suatu organisasi yang disebut organisasi internasional yang merupakan wadah pertemuan negara-negara dalam menyatukan masing-masing kepentingan menjadi suatu kesepakatan internasional, ini merupakan bukti adanya kesepahaman internasional.

Dalam kerja sama internasional bisa melibatkan beberapa negara dalam suatu regional yang mempunyai keterkaitan tertentu, bekerja sama untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing atau bersama.

Menurut Andrew Hurrel, "regionalisme merupakan suatu proses interaksi sosial dalam suatu kawasan, yang secara tidak langsung merupakan suatu proses interaksi sosial dan ekonomi" (Fawcelt & Hurrel, 1995: 39).

Sejumlah sarjana hubungan internasional mengkategorikan regionalisme lama dan baru, yaitu kategori pertama, regionalisme lama merupakan warisan dasar dari perang dingin kategori kedua, regionalisme lama merupakan intervensi negara-negara adi kuasa maka regional baru merupakan unsur inisiatif dan kebutuhan dari dalam kawasan sendiri, kategori ketiga lebih berorientasi pada *inward looking* dan bersifat proteksionis, sedangkan regionaslisme baru cenderung untuk bersifat terbuka dan menyesuaikan dengan ekonomi dunia yang semakin interpenden.(Perwita & Yani: 2005 105-106).

Organisasi Internasional secara sederhana dapat didefenisikan sebagai:

> *"*semua aturan kerjasama yang di setujui diantara negara anggota, biasanya berdasarkan sebuah kesepakatan (agreement), untuk menunjukkan beberapa manfaat yang menguntungkan secara mutualism yang di implementasikan melalui petemuan berkala dan aktivitas setiap stafnya" (May & MIR : 2).

Menurut pengertian sederhana tersebut diatas, organisasi internasional mencakup tiga unsur, yaitu :

1. Keterlibatan Negara dalam suatu pola kerjasama
2. Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
3. Adanya staf yang bekerja sebagai "pegawai sipil internasional" (*International Civil Servant*)

Organisasi Internasional sebagai ikatan formal yang melewati batas-batas nasional yang telah ditetapkan untuk membentuk suatu kelembagaan agar

memudahkan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam bebrbagai bidang. Selanjutnya pengertian organisasi internasional secara lebih lengkap dan menyeluruh menurut T. May Rudy dalam bukunya *Administrasi dan Organisasi Internasional* mengemukakan pendapat mengenai organisasi internasional sebagai berikut :

Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda (1998:3).

Aktivitas organisasi internasional berhubungan dengan tiga hal. *Pertama*, apakah aktivitas tersebut ditujukan (atau berdampak) pada penyelesaian persoalan yang ada (*problem solving*) ini mencakup (kajian terhadap) tindakan organisasi yang berkaitan dengan bidang perdamian, pengawasan persenjataan, dibidang politik seperti hak menentukan nasib sendiri dan proses dekolonisasi, dibidang ekonomi seperti mengusahakan bantuan-bantuan pembangunan multilateral dibidang sosial kemanusiaan seperti sosialisasi dan universalisasi HAM, dibidang lingkungan seperti konservasi dan sebagainya. *Kedua*, apakah suatu aktivitas ditujukan (atau berdampak) pada pengembangan organisasi (*institutional building*) positif atau negatifnya peranan organisasi untuk mengatasi masalah-masalah internasional membawa dampak pada organisasi itu sendiri. *Ketiga*,

apakah aktivitas itu ditujukan (atau berdampak) bagi pengaturan internasional (Situmorang, 1999:125).

Leroy bennet dalam buku *International Organization, principle and issue* mengungkapkan bahwa :

> "Fungsi utama dari organisasi Internasional adalah untuk memberikan makna dari kerjasama yang dilakukan antara negara-negara dalam suatu area, dimana kerjasama tersebut memberikan keuntungan untuk negara-negara yang terlibat didalamnya (1995:3).

Organisasi internasinal sebagai aktor yang dianggap memberikan keuntungan terhadap negara dimana ia berperan aktif didalamnya. Organisasi internasional memiliki atau memainkan peran penting dalam suatu system negara. Fungsinya adalah untuk membuka mankan dari kerjasama yang dilakukan antara negara-negara dalam suatu era dimana kerjasama tersebut member keuntungan untuk negara-negara tersebut (Bennet, 1995:3)

Teuku May Rudi menjelaskan organisasi internasional sebagai suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari oleh struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan berlangsung dan melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun sesame kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda (May, 1998:7).

Berdasarkan landasan teori diatas maka, dapat dikatakan bahwa ASEAN merupakan organisasi pemerintah skala regional yang bekerja pada multi bidang seperti Politik, Ekonomi dan sosial budaya. ASEAN sendiri adalah kepanjangan dari *Association of South East Asia Nations*. ASEAN disebut juga sebagai Perbara

yang merupakan singkatan dari Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Dasar dibentuknya ASEAN adalah adanya persamaan kelima anggota ASEAN, yakni sebagai berikut, Persamaan letak geografis, yaitu terletak di wilayah yang sama, yakni Asia Tenggara, Persamaan nasib/sejarah, yakni hampir semua negara-negara di kawasan Asia Tenggara pernah mengalami penjajahan Barat, kecuali Thailand, Persamaan ekonomi, yakni mayoritas penduduk di kawasan Asia Tenggara merupakan negara agraris, Persamaan budaya, yaitu hampir semua menjadi daerah penyebaran kebudayaan Melayu Austronesia, Persamaan kepentingan, yaitu mengarah terwujudnya kemajuan kemakmuran dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara, Sesuai dengan Persetujuan Bangkok, maka tujuan ASEAN adalah sebagai berikut, Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara, Meningkatkan perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara, Memajukan kerja sama dan saling membantu kepentingan bersama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), Memajukan kerja sama di bidang pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan, dan komunikasi, Mendirikan industri dan memperluas perdagangan, termasuk perdagangan internasional, Memajukan studi-studi tentang Asia Tenggara, Memelihara kerja sama yang lebih dengan organisasiorganisasi regional dan internasional.

Berdasarkan prinsip kesamaan dan persamaan pada tiap-tiap anggota ASEAN, inilah yang menberikan dorongan bagi Timor Leste untuk masuk dalam keanggotaan tersebut (ASEAN). Masuknya Timor Leste kedalam ASEAN dan nantinya akan memberikan kontribusi bagi kelangsungan ASEAN dimasa yang

akan datang. (ASEAN: 2010, www.aseansec.com, diakses pada tanggal 13 Oktober 2010)

Dengan melihat kenyataan sekarang, maka pilihan Timor Leste untuk menjadi anggota ASEAN adalah untuk membangun perekonomian, mendapatkan akses bagi pembangunan negaranya dan secara politis meningkatkan posisi tawarnya dalam percaturan politik global. Kerjasama Multilateral melalui ASEAN yang di pilih Timor Leste akan memberi dampak hubungan bilateralnya dengan Australia baik itu negatif maupun positif. Positifnya adalah Australia tidak akan terlalu terbebani dalam membantu memulihkan stabilitas politik Timor Leste yang sempat terguncang paska percobaan kudeta Mayor Alfredo terhadap pemerintahan Ramos Horta. Ada ASEAN yang akan sama-sama memberikan bantuan teknis bai solusi keamanan di Timor Leste.

Timor Leste yang aman akan turut menjaga stabilitas regional. Selain itu, kepentingan ekonomi dan politik jangka panjang Timor Leste dapat dikejar melalui ASEAN. Sebaliknya, sisi negatifnya adalah Timor Leste akan sulit untuk menuntut pertanggung jawaban beberapa mantan petinggi militer Indonesia yang terlibat kasus pelanggaran HAM di Timor Leste ketika masih menjadi provinsi ke 27 dari Indonesia. Hal ini karena, Indonesia sebagai negara besar sangat berpengaruh di kawasan Asia Tenggara. Apa lagi Indonesia adalah negara pendukung utama masuknya Timor Leste ke ASEAN. Bagi Australia ini berarti pengaruhnya akan menyusut di Australia dan digantikan oleh Indonesia maupun ASEAN sendiri. Cina yang sudah digandeng oleh ASEAN dapat masuk ke Timor Leste melalui jalur ini untuk memuluskan tujuan-tujuan ekonominya di Timor

Leste. Perebutan Celah Timor antara Perusahaan Cina, Petro Cina dan Timor Gap milik Australia akan semakin hangat di Timor Leste.

### 1.6.2 Hipotesis

Dengan berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, maka peniliti menarik hipótesis yang akan diuji dalam penelitian selanjutnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

**´´Jika Timor Leste menjadi anggota ASEAN, maka akan menurunkan pengaruh politik dan ekonomi Australia di Timor Leste, karena Timor Leste akan lebih banyak mengejar kepentingan nasionalnya termasuk Politik dan Ekonomi didalam kerangka mekanisme ASEAN".**

### 1.6.3 Definisi Operasional

Melihat pada pembatasan masalah, maka pada dasarnya masuknya Timor Leste ke ASEAN memiliki motif Ekonomi dan Politik dimana ia akan mengejar kepentingan nasionalnya didalam konteks kawasan ASEAN. Dengan sendirinya, hal ini akan memberi dampak bagi pengaruh politik dan ekonomi Australia di Timor Leste yang sejak kemerdekaanya menjadi partner dalam membantu menjaga stabilitas dalam negeri.

- Kepentingan Ekonomi politik yang ingin dikejar dalam konteks kawasan ASEAN adalah mendapatkan asistensi dari negara-negara ASEAN untuk berinvestasi di negerinya demi pembangunan ekonomi. Selain itu, akses pasar yang luas pagi produk ekspor Timor Leste ke semua negara-negara anggota ASEAN termasuk Cina yang telah menciptakan Area Bebas

dagang (*Free Trade Area*) dengan ASEAN yang dikenal dengan nama CAFTA (*China-ASEAN Free Trade Area*).

- Sedangkan kepentingan Politik Timor Leste di ASEAN adalah semakin mendapat tempat di kawasan sekaligus menaikkan posisi tawarnya ditataran global dengan menggunakan ASEAN sebagai kendaraan politiknya.
- Pengaruh Australia dalam bidang Ekonomi di Timor Leste adalah investasi, bantuan Luar Negeri melalui AUSAID dan banyaknya produk barang dan jasa yang beredar di pasar domestik Timor Leste. Sementara dalam bidang politik, sejak lama Australia memainkan peranannya dalam membantu rakyat Timor Leste untuk merdeka. Hingga paska Kemerdekaan, Australia tetap menjadi partner utama pemerintah Timor Leste dalam mendiskusikan persoalan keamanan domestik dan kestabilan politik Timor Leste.
- Pasar ASEAN adalah semua bentuk transaksi dagang antara negara-negara ASEAN dalam mekanisme Free Trade Area (FTA).

## 1.7 Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Deskriptif adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai fakta

tentang suatu fenomena yang ada. Sementara itu metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengambarkan secara cermat karateristik dari suatu gejala atau suatu masalah yang diteliti dalam situasi tertentu. Sementara itu analitis disini diartikan sebagai suatu prosese pengunaan beberapa kerangka kerja yang terorganisasi terhadap informasi yang diterima ( Coplin, 1987:2).

Metode ini diharapkan penulis dapat menganalisis dan mengambarkan fenomena yang terjadi untuk kemudian dituangkan dalam pembahasan yang bersifat ilmiah.

### 1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan dan pemilihan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti ; buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, internet serta bahan-bahan tertulis lainnya.

## 1.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sumber pencarian data, adalah:

1. Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia, kampus 4 Lantai 7 JL. Dipati ukur No.114 Bandung.
2. Perpustakaan Universitas Parahyangan, Gedung 9 Lantai 2 JL. Cimbeuluit No.94.
3. Kedutaan Besar Timor Leste di Jakarta, JL. Muhamad Thamrin KAV 9, Jakarta. Kode pos 10350 ( Surya Building lantai 11).

4. Kantor Sekretriat ASEAN Jl.Sisingamamgaraja 70 Jakarta Selatan 12110, Indonesia.
5. Perpustakaan *Center for Strategic and Internasional Studies* (CSIS) Jl.Tanah Abang III No.23-27 Jakarta.
6. Embasy of Australia in Timor Leste, Avenida dos Máritres da Pátria, Dili, PO BOX 332 (Kedutaan Australia di Timor Leste)
7. Ministerio dos Negocios Estrangeiros, Avenida Praia dos Coqueiros, Marconi. (Kementerian Luar Negeri Timor Leste)

### 1.8.2 Waktu Penelitian

Lamanya waktu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dimulai bulan September 2010, hingga penyusunan laporan. Dan perincian selengkapnya dituangkan kedalam bentuk table berikut ini:

**Tabel 1.1 Tabel Rencana kegiatan Penelitian**

| **Kegiatan** | **2010** | | | | **2011** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| Pengajuan judul | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Usulan Penelitian | | | | | | | | | | | |
| Siminar Usulan penelitian | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | |
| Sidang | | | | | | | | | | | |

## 1.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

**Bab I**, Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi masalah yang meliputi pembatasan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka pemikiran Hipotesis dan Definisi Operasional, Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data, serta Lokasi lamanya penelitian.

**Bab II,** Berisi tentang tinjaun pustaka yang menyajikan tinjaun kepustakaan dari literature- literature yang dipilih untuk menjelaskan teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori tersebut antara lain, Teori Hubungan Internasional, Teori Kerjasama Internasional dan Teori Regionalisme. Tinjauan Pustaka juga dapat berisi uraian tentang data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian yang dapat dijadikan asumsi yang memungkinkan penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan.

**Bab III,** Berisikan tentang gambaran umum dan definisi obyek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini tentang politik luar negeri Timor Leste masuk kedalam ASEAN serta hubungan Bilateral Australia-Timor Leste.

**Bab IV,** Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dari hubungan variabel yang akan dijelaskan dan kemudian dianalisi hubungannya dalam penelitian ini untuk selanjutnya digunakan dalam penguji hipotesis. Dalam Babi ni akan dijelaskan

mengenai proses masuknya Timor Leste ke ASEAN dan implikasinya terhadap hubungan bilateral Timor Leste – Australia.

**Bab V,** Penutup, pada Bab ini penulis membahas tentang kesimpulan dan saran-saran hasil dari pembahasan (Bab IV). Kesimpulan ditulis dalam bentuk rangkuman yang singkat, jelas serta informatif.